

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi saat ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat terutama pada dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki suatu kewajiban menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan akan berisi informasi-informasi yang akan digunakan oleh pihak internal ataupun pihak eksternal. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan harus dapat dipertahankan kredibilitasnya sehingga dihasilkan suatu laporan keuangan yang bersifat handal. Penilaian terhadap laporan keuangan dibutuhkan agar laporan keuangan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang bersifat independen. Oleh sebab itu, diperlukan penilaian terhadap laporan keuangan dengan menggunakan jasa yang bersifat profesional dari KAP.

Kantor akuntan publik merupakan sebuah pihak yang akan memberikan jasa profesional berupa jasa pengauditan yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan terutama oleh perusahaan yang telah *go public* dengan tujuan untuk diberikannya suatu penilaian terhadap laporan keuangan guna meningkatkan kualitas serta keyakinan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Peningkatan atas jasa akuntan publik oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* menyebabkan pihak yang berasal dari perusahaan dan auditor membutuhkan

kesepakatan biaya terhadap jasa pengauditan. Biaya yang akan dikeluarkan untuk jasa pengauditan tersebut dikenal sebagai *audit fee*.

Penentuan atas imbalan jasa tersebut harus berdasarkan pada kesepakatan antara klien dengan Akuntan Publik (IAPI, 2016). Penentuan *audit fee* juga dapat menimbulkan masalah dan memerlukan diskusi yang menguntungkan dan sangat menarik untuk dapat diteliti, baik dari sisi perusahaan yang akan diaudit ataupun dari sisi Akuntan Publiknya. Penetapan *audit fee* masih bersifat subjektif, yaitu diperlukannya proses negosiasi diantara *auditee* dengan kantor akuntan publik (Attya, 2013). Institut Akuntan Publik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 2 tahun 2016 yang mengatur mengenai penentuan imbal jasa audit laporan keuangan, yang berisikan diantaranya adalah ketentuan-ketentuan serta peraturan mengenai penentuan imbal jasa audit. Peraturan tersebut membahas mengenai batas bawah tarif penagihan jasa audit yang dihitung berdasarkan per jam, tetapi jika tarif per jam yang ditentukan bernilai lebih tinggi dari nilai yang telah ditetapkan, maka masih diperbolehkan dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi dari perusahaan yang akan diaudit (IAPI, 2016). Beberapa faktor penentu *audit fee* yang dianggap relevan untuk dilakukan penelitian adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas.

Immanuel dan Yuyetta (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjelaskan mengenai informasi besar atau kecilnya perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak berkepentingan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur besar ataupun kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dapat menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut besar, dan berlaku sebaliknya. Ukuran besar atau kecilnya total aset yang perusahaan miliki dapat berdampak terhadap keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dalam menentukan besaran *audit fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Terdapatnya suatu keadaan yang dapat menciptakan kinerja dari perusahaan menjadi tidak seperti yang seharusnya diharapkan disebut sebagai risiko perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Chandra, 2015). Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan semakin besarnya risiko perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah dari prosedur audit, menimbulkan bertambahnya waktu bagi auditor dalam melakukan jasa pengauditan. Hal tersebut dapat membuat perusahaan akan membayar *audit fee* yang tinggi akibat dari risiko perusahaan yang tinggi.

Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan terdapatnya transaksi yang bersifat rumit dan terdapat pada suatu perusahaan. Kerumitan dari transaksi tersebut dapat terjadi karena terdapatnya jumlah yang banyak dari anak serta cabang perusahaan, terdapatnya banyak operasi bisnis yang terdapat di luar negeri (Rukmana dkk, 2017). Auditor akan melakukan pertimbangan terhadap kompleksitas yang dimiliki oleh perusahaan sebelum dilakukannya jasa pengauditan (Rukmana dkk, 2017). Banyaknya jumlah cabang serta anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan berdampak terhadap waktu pengauditan yang dilakukan oleh auditor, selain itu dibutuhkan pula tingkat keahlian yang tinggi untuk menghasilkan jasa pengauditan atas laporan keuangan

yang akurat. Hal tersebut akan berdampak terhadap tambahan biaya yang perusahaan keluarkan untuk jasa pengauditan yang telah dilakukan oleh auditor.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Tingginya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada terdapatnya kecurangan serta manipulasi yang akan dialami oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan harus dilakukannya pemeriksaan secara lebih teliti dan cermat oleh auditor. Perusahaan dengan laba yang tinggi, memerlukan uji validitas serta pengakuan pendapatan dan biaya agar dapat terhindar dari salah saji yang bersifat material. Oleh sebab itu, akan menimbulkan *audit fee* yang lebih tinggi dikarenakan waktu lebih lama dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit.

Berkaitan dengan *audit fee*, penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rukmana dkk (2017) memberikan suatu bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fee*, sedangkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Penelitian juga dilakukan oleh Chandra (2015) dimana memberikan suatu hasil bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Kikhia (2014) memberikan hasil bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Terdapatnya ketidakkonsistenan membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang berkaitan dengan *audit fee* agar dapat meningkatkan

konsistensi terhadap hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penentuan dari *audit fee* juga masih banyak menimbulkan masalah, hal tersebut berkaitan dengan terdapatnya beberapa penelitian yang mengukur *audit fee* berasal dari *professional fees*. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah dikarenakan *professional fees* berisikan gabungan beberapa jasa profesional sehingga bukan hanya berfokus pada besarnya *audit fee*. Peneliti terdahulu mendominasi objek penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan menggunakan objek pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Peneliti tertarik meneliti pada sektor tersebut karena menurut Tagesson dkk (2009) perusahaan di sektor *real estate*, *property* dan konstruksi bangunan atau perusahaan jasa akan mengeluarkan *audit fee* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur, hal tersebut terjadi karena perusahaan jasa tidak memerlukan biaya yang sangat besar untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, dan memiliki laporan keuangan tidak lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Selain itu, Ketua Umum DPP *Real Estate* Indonesia Soemawinata (2018), menyatakan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan tergolong menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dikarenakan sektor tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesehatan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian nasional suatu negara. Berkembangnya perekonomian di Indonesia dapat ditandai dengan

semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang properti, *real estate* dan konstruksi bangunan. Sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Indonesia memiliki karakteristik sulit untuk diprediksi serta berisiko tinggi. Sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan ini juga memiliki risiko *financial* yang cenderung tinggi, maka sektor ini juga penting untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Imbalan atas jasa yang diterima oleh auditor eksternal terhadap jasa proses pengauditan yang telah dilakukan kepada kliennya merupakan *audit fee*. Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 berisikan mengenai hasil dari negosiasi diantara auditor dengan klien akan menentukan besaran *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan terhadap auditor eksternal.

Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kembali variabel yang berpengaruh terhadap *audit fee* serta untuk memberikan dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit fee* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdapat di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan terhadap tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat dalam dunia audit untuk para pembaca dan menyediakan informasi yang terkait dengan *audit fee*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi Kantor Akuntan Publik, secara khusus dalam mempertimbangkan besaran *audit fee* agar

dapat melaksanakan jasa pengauditan dengan baik, serta dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan dalam menentukan besaran *audit fee*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisikan mengenai teori keagenan, *audit fee*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, kerangka konseptual, peneliti terdahulu, dan model empiris.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode penelitian, diantaranya: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, model penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai pembahasan dan pengelolaan data yang diperoleh untuk membuktikan hipotesis yang telah diangkat.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi, keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian, dan saran dari penelitian.

